

Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Poskesdes Desa Pandumaan

Elseria Saragih^{1*}

Program Studi S-1 Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
elseriasaragih983@gmail.com

ABSTRACT

Injectable contraceptives of family planning 3 months is Depo medroksiprogesterone acetate (Depoprovera), containing 150 mg of DMPA. Administered every 3 months with intramuscular (IM) injected in the buttocks area. This research aims to know the relationship of knowledge and motivation to the acceptor of family planning 3 months with the re-visit observance of village Pandumaan in 2020. This research uses crosssectional design. The population in this study was the entire of family planning acceptor in the village health post Pandumaan village as much as 169 people and samples of 63 people. Data analysis using Chi Square test. The results of the study existed the knowledge relationship ($P = 0.00$), motivation ($P = 0.002$) with the compliance of repeated visits to the injectable of family planning acceptor. For midwives village health post is expected to provide the educational information communication counseling as well as to provide motivation to the elderly couple about the importance of conducting injectable educational information communication visits according to the schedule to prevent the occurrence of unwanted pregnancy.

Keywords: *knowledge, motivation, Family Planning 3 months injectable*

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik KB 3 bulan adalah Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depoprovera), mengandung 150 mg DMPA. Diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikkan intramuskuler (IM) di daerah bokong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi akseptor KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang diposkesdes desa pandumaan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Poskesdes Desa Pandumaan sebanyak 169 orang dan sampel 63 orang. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ($p = 0,00$), motivasi ($p = 0,002$) dengan kepatuhan kunjungan ulang pada asketor KB suntik. Bagi Bidan Poskesdes diharapkan dapat memberikan penyuluhan KIE serta memberikan motivasi kepada pasangan usia subur mengenai pentingnya melakukan kunjungan KB suntik sesuai dengan jadwal untuk mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, KB Suntik 3 Bulan

PENDAHULUAN

Kontrasepsi menurut Undang- Undang No. 10/ 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera. Dengan berdirinya BKKBN pada 1970 berarti Badan itulah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan KB sejak pelita I. Pada pelita II program KB sudah berdiri sendiri, bahkan pada pelita III dan IV jangkauan dan kaitannya sudah lebih luas lagi (Sulistiyawati, 2013)

Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu permasalahan global yang muncul di seluruh dunia. Jumlah penduduk yang besar tanpa disertai dengan kualitas yang memadai, justru menjadi beban pembangunan dan menyulitkan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (BKKBN, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014). Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km² (Depkes RI, 2014).

Cakupan peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntikan sebanyak

16.734.917 (47,54%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Efek samping yang sering muncul pada penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan seperti penambahan berat badan dan perubahan pola haid menyebabkan akseptor tidak memiliki keinginan atau dorongan untuk mendapatkan suntikan ulang dari bidan. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi yang dapat menstimulus akseptor tetap kembali untuk suntik ulang.

Akseptor yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan ulang akan berusaha untuk mendapatkan suntikan ulang suntik 3 bulan, karena motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Hasil penelitian (Suprapti, 2012) menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 35 responden (78%) dan 10 responden (22%) mempunyai tingkat pengetahuan buruk. Sedangkan kepatuhan akseptor KB suntik 3 bulan dalam melakukan kunjungan ulang sebanyak 32 responden (71%) patuh dan 13 responden (29%) tidak patuh. Hasil uji statistik diperoleh bahwa hitung 15,37, sedangkan tabel 3,48. Nilai hitung > tabel, Jadi H_0 ditolak. Berarti ada hubungan antara pengetahuan Akseptor KB suntik 3 bulan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang. Dengan tingkat keeratan hubungan (KK) 0,50 (hubungan positif yang cukup).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dari 7 orang akseptor KB yang telah diwawancarai terdapat sebanyak 5 orang yang pernah menggunakan KB suntik 3 bulan, akan tetapi setelah 3 bulan penggunaan KB suntik para akseptor tersebut tidak lagi menggunakan KB suntik karena faktor lupa, bahkan mereka juga tidak mengetahui bahwa kontrasepsi KB suntik harus dilakukan kunjungan ulang, sehingga motivasi mereka untuk melakukan kunjungan ulang masih rendah. Berdasarkan hal tersebut maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dan motivasi akseptor KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang diposkesdes desa pandumaan tahun 2020.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain studi *cross sectional*

Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Poskesdes Desa Pandumaan

yang digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi akseptor KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di poskesdes desa pandumaan tahun 2020 (Praktinya, W, 2013). Penelitian akan dilaksanakan dari bulan Januari-Juli 2020 di Poskesdes Desa Pandumaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di wilayah Poskesdes Desa Pandumaan sebanyak 169 orang tahun 2020 (data dari bulan Januari-Desember 2020). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sampel sebanyak 63 orang ibu. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Pada analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Menurut (Dahlan, MS, 2017) analisis data dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Pengolahan data dilakukan dengan proses *Editing, Coding, Entry, Cleaning dan Tabulating* (Hulu, VT & Sinaga, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

1. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Poskesdes Desa Pandumaan Tahun 2020

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	26	41.3
2	Kurang baik	37	58.7
Total		63	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas kurang baik sebanyak 37 orang (58,7%).

2. Motivasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi di Poskesdes Desa Pandumaan Tahun 2020

No	Motivasi	Frekuensi	%
1	Tinggi	20	31.7
2	Rendah	43	68.3
Total		63	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sikap responden mayoritas rendah sebanyak 43 orang (68,3%).

3. Kepatuhan Kunjungan Ulang

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Ulang di Poskesdes Desa Pandumaan Tahun 2020

No	Kepatuhan Kunjungan Ulang	Frekuensi	%
1	Patuh	22	34.9
2	Tidak patuh	41	65.1
Total		63	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa kepatuhan kunjungan ulang mayoritas tidak patuh sebanyak 41 orang (65,1%).

ANALISIS BIVARIAT

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant di Poskesdes Desa Pandumaan Tahun 2020

Pengetahuan	Kepatuhan Kunjungan Ulang				Total		p value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	18	69,2	8	30,8	26	100	0,000
Kurang Baik	4	10,8	33	89,2	37	100	
Total	15	34,9	41	65,1	63	100	

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 26 orang akseptor KB Suntik yang berpengetahuan baik terdapat 18 orang (69,2%) yang patuh pada kunjungan ulang dan 8 orang (30,8%) yang tidak patuh pada kunjungan ulang. Dari 37 orang akseptor KB Suntik yang berpengetahuan kurang baik terdapat 4 orang (10,8%) yang patuh pada kunjungan ulang dan 33 orang (89,2%) yang tidak patuh pada kunjungan ulang. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik ($p=0,000$).

Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Poskesdes Desa Pandumaan

2. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant di Poskesdes Desa Pandumaan Tahun 2020

Motivasi	Kepatuhan Kunjungan Ulang				Total		p value
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	13	65,0	7	35,0	20	100	0,002
Motivasi	9	20,9	34	79,1	43	100	
Total	22	34,9	41	65,1	63	100	

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 20 orang akseptor KB Suntik yang mempunyai motivasi tinggi terdapat 13 orang (65%) yang patuh pada kunjungan ulang dan 7 orang (35%) yang tidak patuh pada kunjungan ulang. Dari 43 orang akseptor KB Suntik yang mempunyai motivasi rendah terdapat 9 orang (20,9%) yang patuh pada kunjungan ulang dan 34 orang (79,1%) yang tidak patuh pada kunjungan ulang. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi akseptor KB dengan kepatuhan kunjungan ulang pada asketor KB suntik ($p = 0,002$).

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian kepatuhan kunjungan ulang pada asketor KB suntik ($p = 0,000$). Hal ini didukung oleh penelitian (Hastuti, 2015), menunjukkan bahwa hasil pengujian Uji Fisher's Exact Test diperoleh Exact signifikan sebesar 0,041 p - Value $e < 0,05$ hal ini berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB. Dengan demikian diketahui bahwa responden yang pengetahuannya tentang KB suntik 3 bulan yang baik belum tentu ketepatan jadwalnya tepat waktu dalam kunjungan ulang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 orang akseptor KB Suntik yang berpengetahuan baik terdapat 18 orang (69,2%) yang patuh pada kunjungan ulang dan 8 orang (30,8%) yang tidak patuh pada kunjungan ulang. Dari 37 orang akseptor KB Suntik yang berpengetahuan kurang baik terdapat 4 orang (10,8%) yang patuh pada kunjungan ulang dan 33 orang (89,2%) yang tidak patuh pada kunjungan ulang. Hal

ini berarti bahwa akseptor KB yang berpengetahuan kurang mempengaruhi mereka tidak patuh pada kunjungan ulang terhadap penggunaan KB suntik. Dari hasil penelitian terlihat bahwa mayoritas akseptor KB berpengetahuan kurang serta sebagian dari mereka masih tidak patuh pada kunjungan ulang KB suntik.

2. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi akseptor KB suntik 3 bulan dengan pemakaian kepatuhan kunjungan ulang ($p = 0,002$). Hal ini didukung oleh penelitian (Noriani, dkk., 2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di BPM Klaten tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi akseptor KB dengan kepatuhan kunjungan ulang pada asketor KB suntik ($p < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 orang akseptor KB Suntik yang mempunyai motivasi tinggi terdapat 13 orang (65%) yang patuh pada kunjungan ulang dan 7 orang (35%) yang tidak patuh pada kunjungan ulang. Dari 43 orang akseptor KB Suntik yang mempunyai motivasi rendah terdapat 9 orang (20,9%) yang patuh pada kunjungan ulang dan 34 orang (79,1%) yang tidak patuh pada kunjungan ulang. Hal ini berarti bahwa akseptor KB yang tidak memiliki motivasi rendah mempengaruhi mereka tidak patuh pada kunjungan ulang untuk mendapatkan KB suntik 3 bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi akseptor KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di poskesdes desa pandumaan tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang pada asketor KB suntik ($p = 0,000$)
2. Ada hubungan motivasi dengan kepatuhan kunjungan ulang pada asketor KB suntik ($p = 0,002$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, 2012, *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press
- BKKBN, 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta: BKKBN.
- Depkes RI, 2014, *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta
- Eva E. S, Rangga P, Rismalinda (2015). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media
- Endarwati, dkk. 2020. *Hubungan Motivasi Dengan Ketepatan Waktu Suntik Ulang Akseptor KB Suntik 1 Bulan Susiani*
- Fitriani, 2016, *Hubungan Umur, Paritas, dan Pengetahuan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD Di Kelurahan Tidar Selatan Magelang*". Skripsi. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Hastuti, 2015. *Hubungan Pengetahuan Tentang KB Suntik 3 Bulan Dengan Ketepatan Jadwal Penyuntikan Ulang Pada Akseptor KB di BPS NY. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta Tahun 2015*
- Maulana, 2017. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, 2015, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2016, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta
- Noriani, dkk., 2017. *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di BPM Koriawati Tahun 2017*
- Putri, 2012, *Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta Tahun 2012*. Jurnal. Stikes' Asyiyah Yogyakarta.
- Pujiati, 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Di Rumah Bersalin An Nissa Surakart*. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Septalia, R. e. (2016). *Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 5, No. 2, 91- 98.
- Sarwono, 2016, *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Saifuddin A.B. , 2016, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifudin, (2003). *Pengertian Keluarga Berencana*. Jakarta : Erlangga ,
- Saifudin, (2010). *Paradigma Keluarga Berencana*. Jakarta. Erlangga ,
- Saifudin, (2007). *Buku Acuan Nasional Gerakan Keluarga Berencana*. Jakarta. Erlangga
- Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontasepsi*. Jakarta : YBPSP.
- Saragih, E. 2019. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Desa Bonandolok Kecamatan Sijamapolang Tahun 2019*. *Journal of Midwifery Senior*. Vol 2(1): 36 – 42.